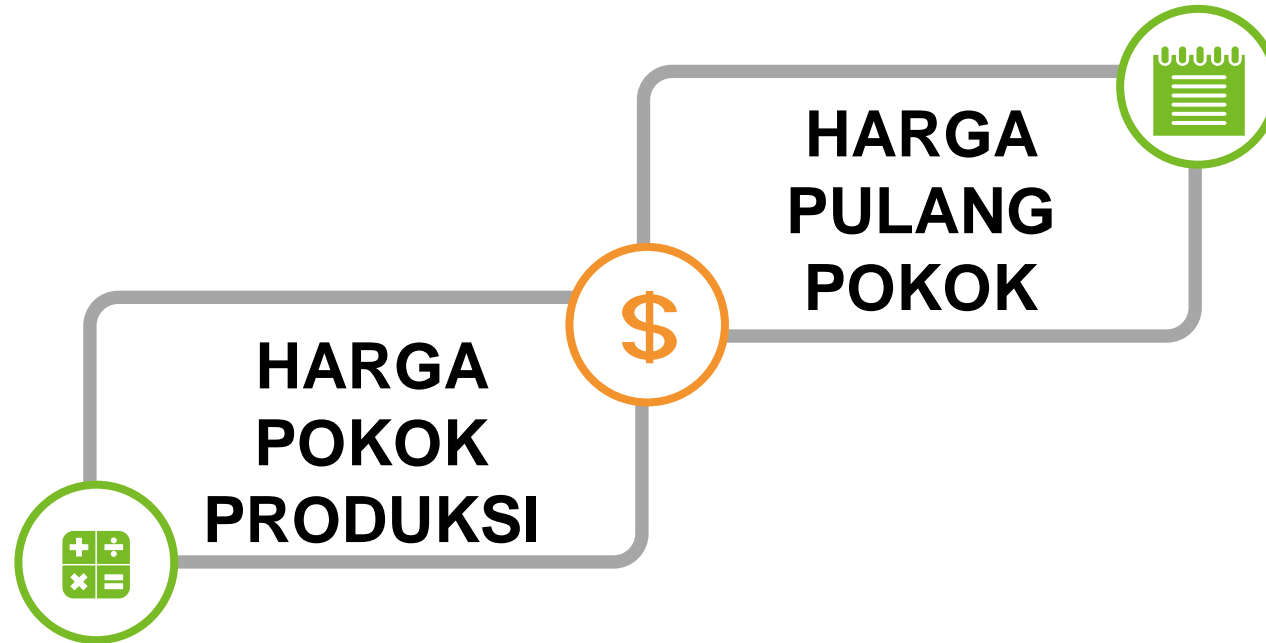




MELAKUKAN ANALISIS HARGA PULANG POKOK

MENGENAL





HARGA POKOK PRODUKSI



Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah barang/produk.

Fungsi :

- Menentukan harga jual produk
- Keuntungan yang ingin diperoleh



HARGA PULANG POKOK ATAU *BREAK EVEN POINT (BEP)*



BEP adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian.

BEP sering disebut sebagai **Titik Impas / Titik Pulang Pokok/Harga Pulang Pokok.**

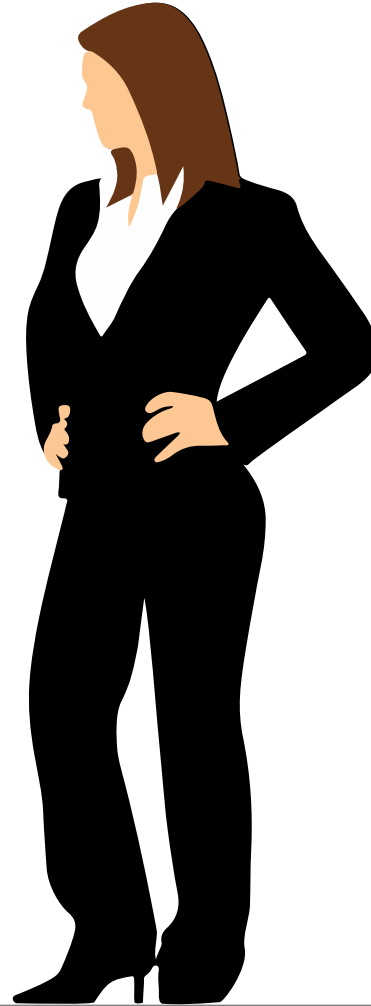
Fungsi :

- Mengetahui jumlah penjualan minimum yg harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian
- Menentukan jumlah penjualan yg harus dicapai agar memperoleh laba yg telah direncanakan

PERBEDAAN

Cost (Biaya) adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk membuat sesuatu agar memperoleh keuntungan, contoh: biaya bahan baku, material, dll.

Expense (beban) adalah penurunan nilai ekonomi yang berupa pengeluaran uang atau penyusutan/ penurunan pendapatan nilai, contoh: beban listrik, air, penyusutan, bunga bank.

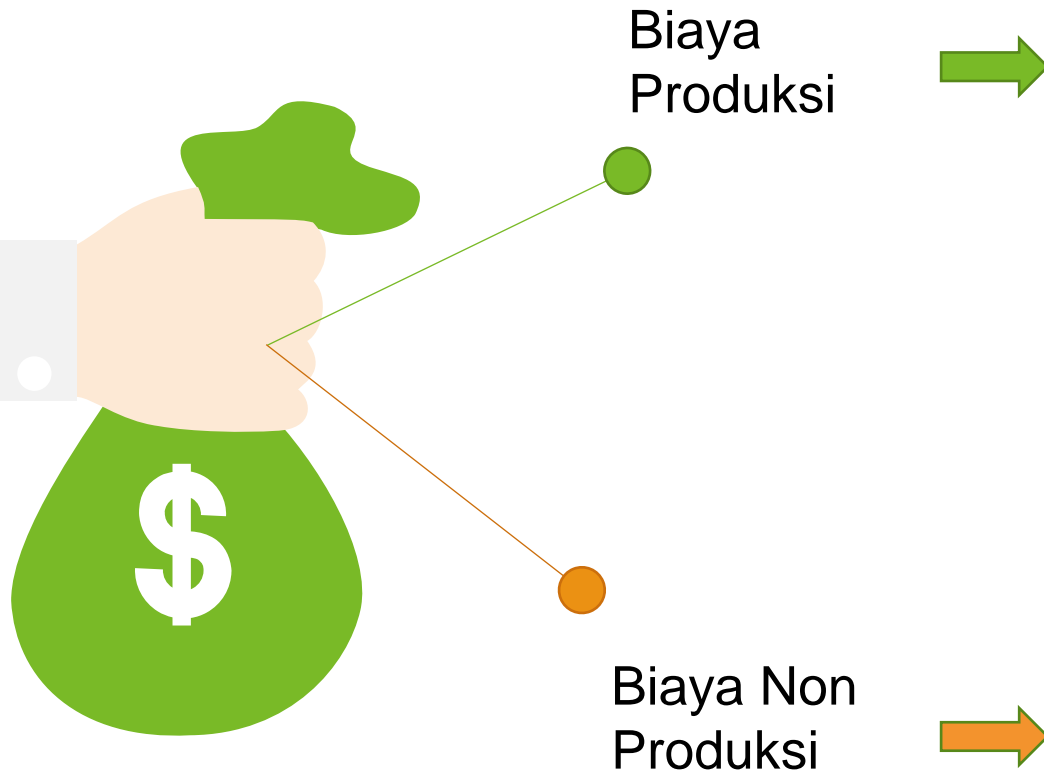


***COST* (BIAYA)**

***EXPENSE* (BEBAN)**

Komponen Biaya

Komponen biaya untuk menghitung **harga pokok produksi**:



- ✓ Biaya Bahan Baku Langsung
- ✓ Biaya Tenaga Kerja Langsung
- ✓ Biaya Overhead Pabrik :
 - Biaya Bahan Baku Tidak Langsung
 - Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
 - Biaya Overhead Lainnya

- ✓ Biaya Pemasaran
- ✓ Biaya Administrasi

Biaya Produksi



Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh :

- Kayu dalam pembuatan meubel (biaya pembelian kayu)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yg dikeluarkan untuk tenaga kerja yang mengolah bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung terhadap produk selesai.

Contoh :

- Upah koki kue

Biaya overhead adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai, diantaranya:

- **Biaya bahan baku tidak langsung** contoh : Biaya beli amplas pada pembuatan meubel
- **Biaya tenaga kerja tidak langsung** contoh : gaji satpam
- **Biaya tidak langsung** contoh : biaya lain-lain

Biaya Non Produksi

```
graph LR; A[Biaya Non Produksi] -.-> B[Biaya pemasaran]; A -.-> C[Biaya administrasi];
```

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan atau mendistribusikan barang atau jasa.

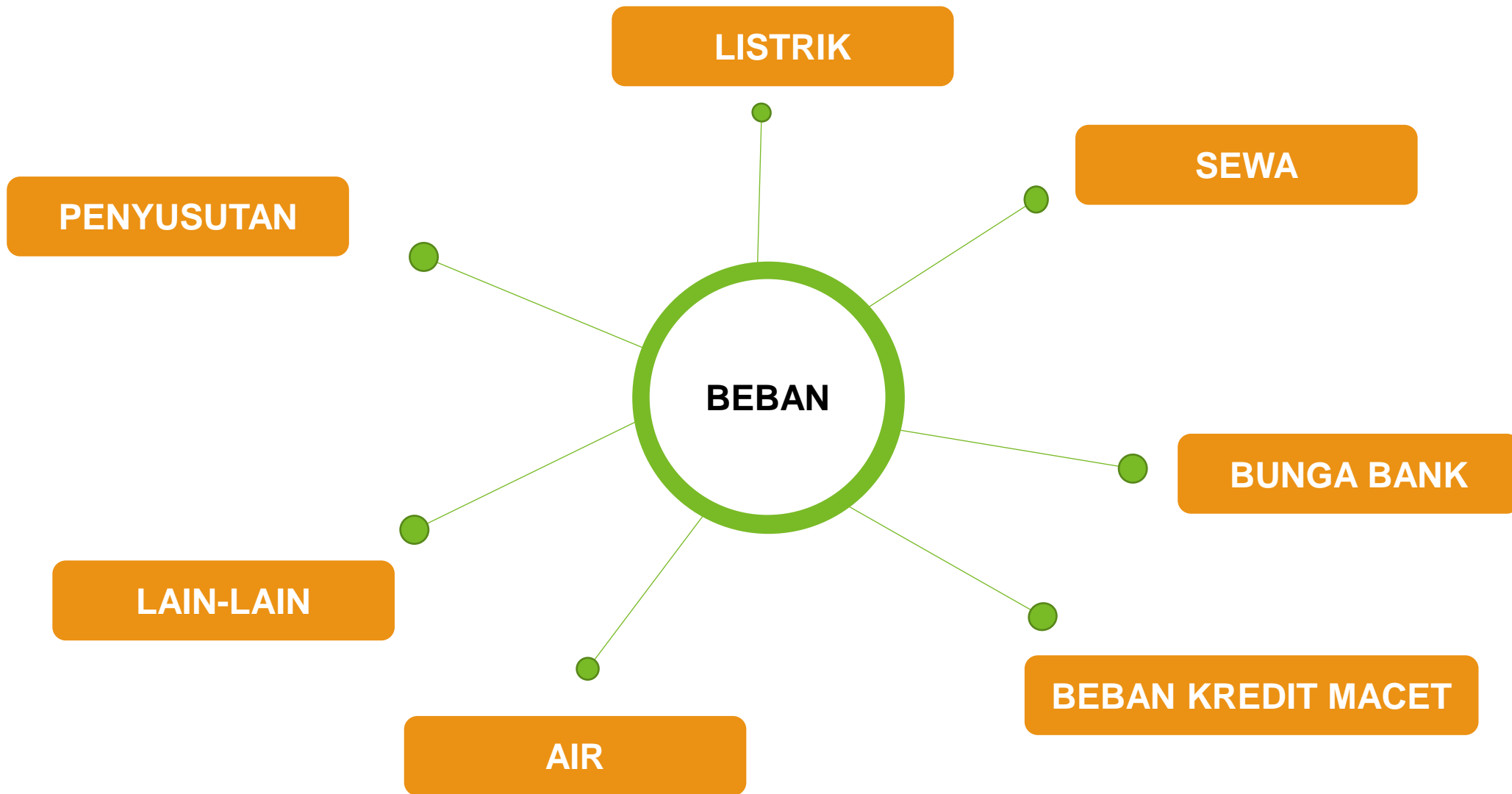
Contoh :

- Gaji tenaga pemasar / penjualan
- Iklan
- Pelayanan

Biaya administrasi adalah biaya yang berhubungan dengan administrasi umum organisasi dan tidak dapat diestimasi secara tepat untuk apa.

Contoh :

- Gaji manajemen puncak
- Biaya administrasi



PENYUSUTAN

Depresiasi atau penyusutan adalah alokasi yang dibuat secara sistematis untuk menyusutkan atau mengurangi jumlah suatu aset selama umur manfaatnya. Contoh :

Perusahaan Anda ingin membeli mesin produksi baru, maka estimasi beban penyusutannya:

Biaya Mesin Mixer Baru = Rp5.000.000

Estimasi Waktu Manfaat = 5 tahun

Estimasi Nilai Sisa = Rp500.000

Umur Produktif = 30 ribu jam

Beban Penyusutan =
$$\frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})}{\text{Estimasi Waktu Manfaat}}$$

Beban penyusutan = $(\text{Rp}5.000.000 - \text{Rp}500.000) : 5 = \text{Rp}900.000$

Rumus Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi =

$$\frac{\text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Harga Jual = Harga Pokok Produksi + Margin (Keuntungan)

Laba Bersih = Laba Harga Pokok Produksi - Beban

PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

Ibu Aminah membuka usaha kecil-kecilan dengan berjualan keripik singkong “Mak Nyus”. Margin keuntungan yang ingin didapat sebesar 20%. Adapun produksi yang dikeluarkan untuk 100 bungkus adalah sebagai berikut.

Hitung harga pokok produksi dan laba usahanya !

Biaya Produksi

Bahan baku singkong	Rp200.000
Minyak	Rp125.000
Bumbu	Rp25.000
Total	Rp350.000

Biaya Tenaga Kerja

Upah Tenaga Kerja	Rp50.000
Total	Rp50.000

Biaya Overhead

Bungkus Plastik	Rp35.000
Transport	Rp35.000
Lain-lain	Rp30.000
Total	Rp100.000

Beban

Beban Penyusutan	Rp20.000
Beban Sewa	Rp15.000
Beban Listrik dan Air	Rp 5.000
Total	Rp 40.000

Jawaban:

Rumus :

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja} + \text{Biaya Overhead pabrik}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp}350.000 + \text{Rp}50.000 + \text{Rp}100.000}{100} \\ &= \text{Rp}5.000/\text{bungkus}\end{aligned}$$

$$\text{Margin} = \text{Rp}5.000 \times 20 \% = \text{Rp}1000$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp}5.000 + \text{Rp}1.000 = \text{Rp}6.000$$

$$\text{Total Penjualan} = \text{Rp}6.000 \times 100 \text{ bungkus} = \text{Rp}600.000$$

$$\text{Laba Harga Pokok Produksi} = \text{Rp}600.000 - \text{Rp}500.000 = \text{Rp}100.000$$

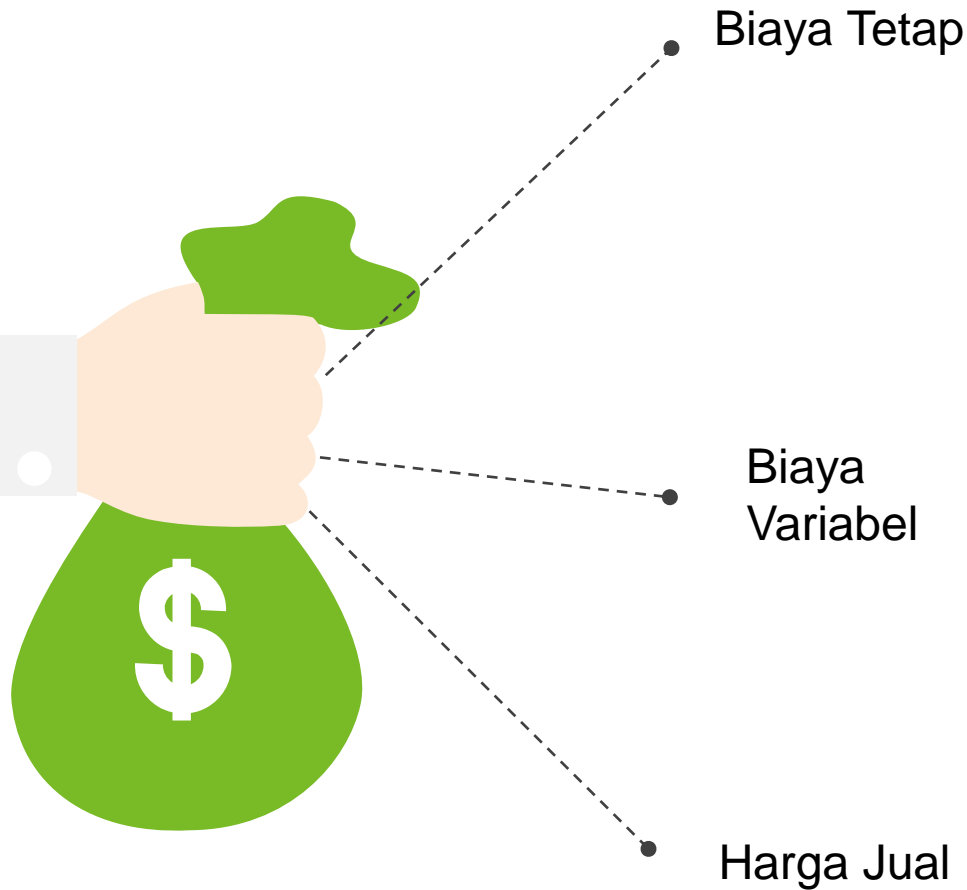
$$\text{Laba Bersih} : \text{Laba Harga Pokok Produksi} - \text{Beban} = \text{Rp}100.000 - \text{Rp}40.000 = \text{Rp}60.000$$

Break Even Point (BEP)

Dalam menghitung besar BEP atau titik impas tentu saja memerlukan komponen-komponen. Berikut ini merupakan komponen dari BEP:

1. **Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**, komponen yg bersifat tetap ketika perusahaan sedang memproduksi maupun tidak memproduksi.
2. **Biaya Variable (*Variabel Cost*)**, Komponen ini bersifat dinamis dan bergantung pada tingkat volume produksinya. Jika produksi meningkat, maka biaya variabel juga akan meningkat.
3. **Harga Jual (*Selling Price*)**, harga jual per unit barang atau jasa yang telah diproduksi.

Biaya Tetap & Biaya Variabel



Contoh :

- Biaya Sewa (Pabrik, Gudang, Kantor), Biaya Gaji Karyawan, Pajak, Asuransi, Utilitas, Penyusutan, Beban Bunga

Contoh :

- Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Upah Lembur Pegawai, Komisi, dll

Rumus BEP

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{harga/unit} - \text{biaya variable/unit})}$$

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - (\text{Biaya Variabel/unit} : \text{harga/unit})}$$

Contoh :

Usaha konveksi Pak Hasan yang diberi nama “New Fashion” memiliki biaya dan rencana produksi seperti berikut:

1. Biaya Tetap sebulan adalah sebesar Rp14.000.000 yaitu terdiri dari:

Biaya Gaji Pegawai + Pemilik	: Rp7.500.000
Biaya Penyusutan Mesin	: Rp150.000
Biaya Asuransi Kesehatan	: Rp1.500.000
Biaya Sewa Gedung Kantor	: Rp1.850.000
Biaya Sewa Pabrik	: Rp3.000.000





2. Biaya Variabel per Unit Rp75.000 terdiri dari :

Biaya Bahan Baku : Rp35.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung : Rp25.000

Biaya Lain : Rp.15.000

3. Harga Jual per Unit Rp95.000

Sekarang mari hitung:

Berapa tingkat BEP usaha tersebut baik dalam unit maupun dalam rupiah ?

Jawaban :

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{harga/unit} - \text{biaya variabel/unit})}$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Rp14.000.000}}{(\text{Rp95.000} - \text{Rp75.000})}$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Rp14.000.000}}{\text{Rp20.000}}$$

$$\text{BEP Unit} = 700$$

Jadi, BEP unit dari contoh di atas adalah **700 unit**



Jawaban :

BEP Rupiah =

Biaya Tetap

1- (Biaya Variabel/unit : harga/unit)

BEP Rupiah =

Rp14.000.000

1- (Rp75.000/ Rp95.000)

BEP Rupiah =

Rp14.000.000

(1- 0,789)

BEP Rupiah =

Rp.66.350.710



Jadi, BEP Rupiah dari contoh di atas adalah **Rp.66.350.710**. Dengan adanya perhitungan BEP di atas, kita bisa memiliki kesimpulan bahwa untuk memperoleh titik impas dengan harga penjualan sebesar **Rp95.000**, maka Pak Hasan harus dapat menjual kue bolu sebanyak **700 unit**.



THANK YOU